

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan pada awal penulisan. Dan adapun kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Langkah-langkah dalam Proses Implementasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

- a) Tahap Persiapan Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung tahun ajaran 2015/2016

Merumuskan tujuan khusus yang hendak dicapai, merumuskan permasalahan secara jelas dan benar disesuaikan dengan karakteristik anak, menyiapkan kerangka diskusi yang meliputi penentuan dan perumusan aspek-aspek masalah; penentuan garis besar bahan diskusi, mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, menyusun format penyusunan tempat, menentukan mengenai alur skenario metode diskusi dalam pembelajran PAI dan budi pekerti.

- b) Tahap Pelaksanaan Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung tahun ajaran 2015/2016

Implementasi dalam diskusi merupakan kegiatan dalam menyusun unsur-unsur yang relevan dengan tujuan-tujuan dan kemampuan serta ketrampilan guru untuk meramu bagian-bagian yang dapat menjamin kelangsungan belajar secara efektif dan efisien dengan adanya metode diskusi.

Dalam pengimplementasian metode diskusi harus ditampilkan semenarik mungkin dan semenyenangkan mungkin, banyak variasi yang dilakukan oleh guru. pelaksanaan diskusi juga harus disesuaikan dengan keadaan atau kondisi masing-masing siswa untuk mengurangi kesenjangan antara yang pandai dan yang kurang pandai.

Dalam pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran PAI, guru menyampaikan pokok-pokok yang akan didiskusikan, menjelaskan prosedur atau skenario diskusi, mengatur atau membentuk kelompok diskusi, dan melaksanakan diskusi dengan guru bertugas mengelilingi tiap kelompok dan memberikan dorongan serta bantuan sepenuhnya agar semua anggota dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi.

c) Tahap Penutup sekaligus Penilaian Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung tahun ajaran 2015/2016

Pada tahap penutup ini, guru memberi kesempatan tiap kelompok dengan perwakilannya melaporkan hasil diskusi, memberi kesempatan kelompok lain untuk mencatat hasil maupun menanggapi hasil diskusi, serta guru memberikan kesimpulan untuk hasil diskusi.

Pemberian nilai pada siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti dengan menggunakan metode diskusi dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan mengamati sikap yang ditampilkan oleh siswa ketika di lingkungan sekolah, sikap yang ditampilkan saat pembelajaran berlangsung baik dalam kelompok maupun individu di kelas, selain itu juga melalui pengamatan guru mengenai hal-hal sikap spiritual atau religius yang ditampilkan saat berada di lingkungan sekolah, terakhir penilaian dilakukan dari hasil tes atau ujian siswa yang dilaksanakan oleh guru ataupun pihak sekolah.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

Faktor pendukung dalam penggunaan metode diskusi pada pembelajaran PAI dan budi pekerti diantaranya ialah: tersedianya suasana kelas serta lingkungan sekolah yang nyaman, tenang dan menyenangkan atau tidak membosankan bagi siswa, tersedianya sumber-sumber belajar yang memadai, pelaksanaan metode yang penuh dengan variasi tergantung dari kreativitas guru dalam rangka membuat semenarik mungkin pembelajaran tersebut, serta persiapan diri dari para siswa yang sudah matang untuk mengikuti proses pembelajaran. Itu semua menjadi faktor pendukung untuk melancarkan jalannya pembelajaran PAI dengan metode diskusi tersebut.

Sedangkan untuk hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi diantaranya ialah: kurangnya siswa dalam memahami kosa kata, kurangnya kepercayaan diri siswa saat menyampaikan

pendapat dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, minimnya kesadaran siswa untuk rajin membaca buku-buku atau referensi-referensi yang berkaitan dengan pelajaran disekolah serta adanya siswa yang kurang pandai (kurang aktif) hanya mengandalkan teman satu kelompoknya yang lebih pandai seakan-akan mereka hanya titip nama saja dan tidak mau aktif berbicara atau mengeluarkan pendapatnya. Semua faktor penghambat tersebut dapat diminimalisir dengan kreatifitas yang dimiliki guru dalam membuat diskusi menjadi lebih hidup dan menarik yang menggugah semangat belajar siswa terutama pada pembelajaran PAI.

B. Saran-saran

Berdasarkan butir-butir kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

Hendaknya dapat terus meningkatkan pengawasan terhadap kinerja para guru sehingga guru termotivasi untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam bidang keguruan; maka sebaiknya guru sering diikutsertakan ke dalam program pendidikan dan pelatihan (diklat), seminar, lokakarya, study banding dan sebagainya.

2. Bagi Guru PAI di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

Hendaknya meningkatkan mutu dan profesionalitasnya dalam melaksanakan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran PAI dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang aktif. Guru hendaknya senantiasa meng-*update* empat kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial, professional) melalui aktivitas mandiri dengan jalan rajin membaca sekaligus menelaah bahan bacaan ilmiah yang berkaitan dengan keguruan.

3. Bagi para siswa di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

Hendaknya selalu mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran di Sekolah, membentuk kelompok belajar, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik serta menjalin silaturahmi dengan kepala sekolah, para guru, staf sekolah secara baik. Bersungguh-sungguh dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) mulai demi mendapat contoh teladan saat pembinaan tingkah laku manusia dalam kehidupan pribadi dan sosial yang terkait dengan karakter Islami seperti penegakan kejujuran, keadilan, kedisiplinan dan juga keberanian dalam kehidupannya sehari-hari. Hal itu dimaksudkan agar kelak menjadi generasi muda yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual yang tangguh untuk menyongsong masa depan sekaligus bersaing secara sehat dibidang kebaikan dan ketaqwaan.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Mengingat hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan tertentu, sehingga agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan yang bermanfaat maka hendaknya lebih mengembangkan dan menspesifikan penelitian tentang profesionalitas guru dalam menunjang keefektifan pembelajaran, khususnya mata pelajaran PAI secara mendalam.

5. Bagi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi IAIN Tulungagung sebagai bahan masukan untuk mendidik calon guru khususnya dengan ketrampilan pengelolaan kelas sehingga ketika berada di lapangan, calon guru tersebut sudah berbekal materi dan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.